

**PENGARUH FAKTOR KEPERILAKUAN TERHADAP KEGUNAAN
SISTEM KEUANGAN AKUNTANSI DAERAH
DI KOTA MALANG**

Shella Citra Oktaviani*, Abdul Wahid Mahsuni, dan Afifudin***
Shellacitra28@gmail.com**

Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Keperilakuan Terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah Di Kota Malang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap, Emosi dan Motivasi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sampel dalam penelitian ini adalah 53 pegawai BPKAD Kota Malang. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda didapatkan hasil secara simultan Variabel Sikap, Emosi dan motivasi berpengaruh terhadap Sistem keuangan Akuntansi Daerah. Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan Sikap dan motivasi berpengaruh terhadap Sistem keuangan Akuntansi Daerah, Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan Emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah

Kata Kunci : dengan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah, Sikap, Motivasi, Emosi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of behavioral factors on the use of the Regional Accounting Financial System in Malang. The variables used in this study are Attitudes, Emotions and Motivation towards the Regional Financial Accounting System. The sample in this study was 53 BPKAD Malang City employees. From the test results using multiple linear regression models obtained results simultaneously Variable Attitudes, Emotions and motivation affect the financial system of Regional Accounting. Partial test results show attitudes and motivation affect the Regional Accounting financial system, Partial test results indicate Emotion has no effect on the Regional Accounting financial system

Keywords: Regional Financial Accounting System, Attitude, Motivation, Emotion

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini terus dituntut untuk turut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Pemerintah yang baik ditandai dengan tiga elemen yaitu transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Transparansi artinya dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Partisipasi maksudnya keterlibatan masyarakat dalam membuat keputusan, baik secara langsung maupun tidak yaitu dengan cara menyampaikan aspirasinya melalui lembaga perwakilan. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan.

Standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang di terapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah baik pusat maupun daerah. Penyusunan laporan keuangan berpedoman dengan standar akuntansi agar meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sehingga *good governance* dapat tercapai. Oleh sebab itu dibuatlah peraturan yang dapat mengatur dan mengelola penyajian laporan keuangan, yakni Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2011 tentang standar akuntansi pemerintahan.

Pemerintah daerah diuntut memiliki sistem keuangan akuntansi yang handal dan pastinya tidak pernah lepas dari standar yang di terapkan agar informasi yang di hasilkan akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat di percaya. Pemberitahuan media massa yaitu SURYAMALANG.COM menyampaikan berita bahwa Pemkot Malang dinilai menghasilkan laporan keuangan yang wajar tanpa pengecualian, dan penilaian itu tidak hanya sekali tetapi sudah delapan kali berturut-turut. Tentu saja hal ini tidak lepas dari kinerja pimpinan yang terus memberikan dorongan kepada pegawai agar terciptanya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dan juga hal tersebut tidak lepas dari sistem yang mengatur tingkah laku individu sehingga berdampak pada hasil kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Setiap Aparatur Sipil Negara memiliki sikap yang berbeda – beda terhadap sesuatu pekerjaan yang menjadi jabatannya. Kita dapat menyebut sikap pegawai ini perilaku. Akuntabilitas (tanggung jawab) setiap pegawai dapat dilihat dari faktor perilaku setiap pegawai. Perilaku tidak hanya berkaitan dengan individu saja, tetapi perilaku dapat mencerminkan kinerja suatu organisasi yang dilihat dari tingkat kelompok. Keperilakuan organisasi pada dasarnya berlandaskan pada ilmu perilaku itu sendiri, yang difokuskan pada tingkah laku manusia dalam berorganisasi. Dengan demikian kerangka dasar teori perilaku organisasi ini didukung oleh komponen pokok yakni individu – individu yang berperilaku dan organisasi formal sebagai wadah dari perilaku tersebut (Hakiki, 2018:3)

Akuntabilitas dan akuntansi keperilakuan saling terkait. Akuntabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja, kepribadian, motivasi kerja, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja loyalitas, komitmen, dan disiplin kerja (Kasmir, 2016:189). Sedangkan aspek suatu keperilakuan dari sisi psikologi dan psikologi sosial adalah sikap, motivasi, persepsi, pembelajaran, dan kepribadian (Ramanauskas-Merconi, 1989: 28). Keterkaitan antara keduanya bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi akuntabilitas juga merupakan aspek

keperilakuan. Oleh karena itu, peneliti akan melihat akuntabilitas karyawan melalui aspek dalam akuntabilitas berperilaku.

Sikap kerja sebagai tindakan yang akan di ambil karyawan dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang hasilnya sebanding dengan usaha yang di lakukan, Sada (2000). Sikap kerja dapat dijadikan indikator dalam sebuah pekerjaan dapat berjalan lancar atau tidak. Sikap kerja merupakan pikiran dan perasaan puas atau tidak puas terhadap suatu pekerjaan dengan cenderung respon positif atau negatif untuk memperoleh hal yang di inginkan dalam pekerjaan, Gibson (1997). Sikap yang efektif berasal dari cerminan diri sendiri untuk menanggapi hal yang dialaminya, apabila dia bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya pasti dia akan merespon pekerjaannya dengan sikap yang baik maka hasil sistem keuangan akuntansi daerah yang dihasilkan relevan.

Penelitian yang di lakukan oleh Akay dkk, (2016); Tingkas, (2019) membuktikan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, dan berarti bahwa para karyawan telah mengikuti setiap peraturan dan tata tertib perusahaan dalam menjalankan sistem akuntansi persediaan, sehingga sistem akuntansi persediaan yang di jalankan berjalan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa sikap memiliki peran sangat penting dalam pengendalian sistem akuntansi keuangan.

Menurut Notoatmodjo, (2015:115) motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Mangkunegara, (2015:93) motivasi adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Issakh (2014:497) motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang individu atau karyawan untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan pada satu waktu tertentu guna mencapai kepuasan yang diharapkan pada tingkat tertentu.

Penelitian ini menggunakan variabel Sikap, Motivasi dan Emosi penelitian ini di lakukan untuk membuktikan Bagaimana faktor berperilaku Pegawai BPKAD kota Malang apakah berpengaruh terhadap kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah , Penelitian sebelumnya tidak pernah melakukan penelitian di BPKAD kota Malang dan menggunakan variabel tersebut untuk meneliti dalam pemerintahan kota Malang. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dengan mengambil pemerintahan kota malang sebagai objek penelitian maka peneliti bertujuan membuktikan pengaruh sikap, motivasi dan emosi terhadap hasil sistem keuangan akuntansi.

Kajian Pustaka

Telaah Literatur

Penelitian Akay dkk, (2016) Analisis Aspek Keperilaku Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Masalah penelitian yang ada dalam penelitian tersebut adalah PT. Surya Wenang Indah yang merupakan perusahaan distributor barang kebutuhan pokok baik *food* maupun *nonfood*, persediaan merupakan komponen utama karena di setiap

aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem akuntansi persediaan yang diterapkan haruslah efektif dan efisien serta memiliki unsur pengendalian yang memadai agar menghindari terjadinya kecurangan dalam sistem tersebut. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi persediaan yang dijalankan PT. Surya Wenang Indah sebagai perusahaan distributor barang.

Penelitian tersebut menggunakan teori akuntansi berperilaku (*behavioral accounting*) yang diungkapkan oleh Suartana, (2010: 61) yang menyatakan bahwa adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek berperilaku yang terdiri dari sikap, motivasi, persepsi, dan emosi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya variabel sikap yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mogontha dkk, (2017) tentang Analisis pengaruh aspek berperilaku terhadap sistem akuntansi studi kasus pada PT. Sinar Galesong Prima di Manado variabel yang digunakan dalam penelitian sikap, motivasi, persepsi, dan emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Sikap karyawan tergolong sudah baik sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi sehingga manajemen perusahaan sudah dinilai baik dalam memotivasi karyawan baik dalam bentuk penghargaan atau upaya motivasi secara dukungan moral kepada para karyawan. Emosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi hal ini karena karyawan tidak menunjukkan emosi pada saat bekerja. Persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena akibat cara pandang karyawan, serta tugas dan pekerjaan. Karyawan memandang tujuan dari perusahaan merupakan dasar melakukan suatu pekerjaan. Secara simultan aspek berperilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi di PT. Sinar Galesong Prima.

Penelitian Tingkas, (2019) tentang analisis aspek berperilaku terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan barang pada Koperasi Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Koperasi Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri yang menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis manual dan terkomputerisasi dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang, kadang sering terjadi kesalahan pada saat melakukan pembelian barang kepada supplier dengan menggunakan sistem manual. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh sikap karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi karyawan

terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. (3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. (4) Untuk mengetahui pengaruh emosi karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian menggunakan *expost facto*. Penelitian dilaksanakan di Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri dan penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri yang jumlahnya 40 karyawan dengan teknik sampel yang digunakan yaitu sampel total. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Sikap karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan Pada Koperasi Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri. (2) Motivasi karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan Pada Koperasi Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri. (3) Persepsi karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan Pada Koperasi Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri. (4) Emosi karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan Pada Koperasi Primkop Kartika Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Akuntansi merupakan aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pada sektor publik, pengambilan keputusan terkait dengan keputusan baik pada sektor ekonomi, sosial, dan politik. Dalam pengelolaan keuangan Negara dan Daerah yang besar pemerintah memerlukan suatu sistem akuntansi yang diperlukan untuk pengelolaan dana, transaksi ekonomi yang semakin besar dan beragam. Pada dasarnya baik sektor swasta maupun pemerintah, akuntansi dibedakan menjadi dua bagian yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Dalam hal ini akuntansi yang dibahas adalah akuntansi keuangan daerah.

Definisi standar akuntansi pemerintahan Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 yaitu :“standar akuntansi pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu basis akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi mengungguli untuk bentuk formal, perioditas, konsisten pengungkapan lengkap,dan penyajian wajar.

Menurut Halim, (2012:35) akuntansi keuangan daerah dapat di definisikan sebagai berikut : “Suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, Kabupaten, Kota) yang dijadikan

sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”.

Mengutip dari Kepmendagri No.29 Tahun 2002 pasal 70 ayat (1) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

Menurut Nordiawan, (2006:5) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dapat di definisikan sebagai berikut : “Serangkaian prosedur yang saling berhubungan, yang digunakan sesuai dengan skema menyeluruh yang ditunjukkan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak intern dan ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi.”

Berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006 (2006:76) yang terdapat pada pasal 232 menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan “serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan komputer”.

Definisi dari Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah menurut Gade, (2000:95) adalah Sistem akuntansi pemerintah adalah sistem akuntansi yang mengolah semua transaksi keuangan, aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah yang menghasilkan informasi akuntansi dan laporan keuangan yang tepat waktu dengan mutu yang dapat diandalkan, baik yang diperlukan oleh badan-badan diluar eksekutif, maupun oleh berbagai tingkatan manajemen pada pemerintahan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan sistem akuntansi yang terdiri dari seperangkat kebijakan, standar dan prosedur yang dapat menghasilkan laporan yang relevan, andal dan tepat waktu untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi..

Sikap

Merupakan suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Istilah objek dalam sikap digunakan untuk memasukkan semua objek yang mengarah pada reaksi seseorang. Penting untuk di catat bahwa definisi sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan dalam menjawab atau merespon, dan bukan dalam menganggapi dirinya sendiri. Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiap siagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya saling berhubungan (Arfan Ikhsan Lubis, 2011: 78).

Motivasi

Motivasi adalah suatu proses tindakan yang memiliki tujuan dan di lakukan secara sadar. Hal inilah menjadi kunci untuk menginisiasi,

mengendalikan, menyokong, dan perilaku mengarahkan. Motivasi juga berhubungan dengan reaksi subjektif yang terjadi selama proses berlangsung.

Motivasi merupakan konsep penting bagi akuntan perilaku karena keefektifan organisasi tergantung pada kinerja seseorang ketika mereka di anggap mampu menjalankan. Manajer dan akuntan perilaku harus memotivasi seseorang menuju level kinerja yang diharapkan agar tujuan organisasi diketahui (Siegel, Marcon, 2005).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Bentuk atau faktor-faktor motivasi yang dapat digunakan agar karyawan memiliki semangat dan gairah dalam bekerja (Alex, 1980) dalam Sigid, (2010) antara lain: gaji yang cukup, pemberian *reward*, memperhatikan kebutuhan rohani, menciptakan suasana santai, harga diri perlu mendapatkan perhatian, beri kesempatan mereka untuk maju, rasa aman menghadapi masa depan perlu diperhatikan, usaha para karyawan untuk mempunyai legalitas, sekali-sekali karyawan perlu diajak berunding, pembinaan insentif yang terarah, fasilitas yang menyenangkan.

Hubungan Motivasi dengan Kinerja Karyawan

Seorang karyawan yang termotivasi akan bersifat energik dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Rivai, 2005). Sebaliknya para karyawan yang memiliki motivasi yang rendah akan sering menampilkan rasa tidak nyaman dan tidak senang terhadap pekerjaannya. Akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Marjani, (2001); Rivai, (2005) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi dengan kinerja pegawai. Motivasi dapat menyebabkan seseorang untuk berperilaku baik, oleh karena itu motivasi karyawan yang tinggi berbanding lurus dengan kinerja perusahaan (Rivai, 2005).

Penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa tingginya kondisi motivasi kerja pegawai berhubungan dengan kecenderungan pencapaian tingkat kinerja pegawai yang cukup tinggi. Pegawai yang memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan berupaya untuk melakukan semaksimal mungkin tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Emosi

Lubis, (2010:103) mengatakan bahwa setiap orang memiliki karakteristik kepribadian tetapi karakteristik dan kepribadian itu sering kita campur adukkan dengan sikap emosi kita. Ketika emosi memberikan peran nyata bagi kehidupan kita sehari-hari, hal ini sering mengejutkan kita sehingga kita tertarik mempelajarinya. Emosi adalah perasaan intens yang di arahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi berbeda dengan suasana hati, yaitu merasakan kecenderungan yang kurang intens dibandingkan emosi dan kekurangan satu rangsangan kontekstual. Seseorang terkadang harus mengatur emosinya, terkadang memilih untuk menekan kemarahan pada tingkat tertentu guna menjaga perdamaian atau pekerjaan anda.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor berperilaku terhadap kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah di kota Malang. Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kuantitatif (statistik). Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Indrawan dan Yuniawi, 2014:56). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden pada Pemerintahan Kota Malang. Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi sejumlah pertanyaan umum mengenai data demografi responden, sedangkan bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan sikap, emosi, motivasi, dan sistem keuangan akuntansi daerah. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintahan Kota Malang yang bertempat di Jl. Tugu No. 01, Kiduldalem, Malang, Jawa Timur 65119. penelitian ini dilakukan mulai Oktober 2019 Sampai dengan Desember 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini Aparatur Sipil Negara yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Pemerintahan Kota Malang. sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan pertimbangan (*judgment*), sehingga disebut sebagai *judgment sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah Aparatur Sipil Negara yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sistem keuangan akuntansi daerah dan minimal telah bekerja selama 1 (satu) tahun di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintahan Kota Malang sebanyak 53 responden berdasarkan kriteria yang digunakan.

Definisi Operasional variabel

a. Sikap (X_1)

Variabel ini mempengaruhi dan memiliki hubungan terhadap pelaporan sistem kas perusahaan karena berkaitan langsung dengan perilaku para karyawan yang menyusun dan membuat laporan keuangan menurut (Dayaksini dan Hudainah, 2009) indikator yang digunakan untuk mengukur sikap terdiri dari tiga indikator yaitu :

1. Komponen Kognitif berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir.

Contohnya: senang atau tidak senang terhadap sebuah objek.

2. Komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap sesuatu atau suatu keadaan, maka orang itu dikatakan memiliki sikap positif Jika sebaliknya, disebut memiliki sikap negatif.

Contohnya: senang atau tidak senang terhadap sebuah objek.

3. Komponen Konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan.

Contohnya: senang atau tidak senang terhadap sebuah objek.

Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 yang menunjukkan setuju atau tidak dengan pertanyaan yang disajikan, dengan skala likert yang di gunakan yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

b. Motivasi (X_2)

Motivasi sangat berkaitan dengan kepemimpinan dan manajerial dalam suatu perusahaan, dimana motivasi yang telah di berikan akan mempengaruhi kinerja karyawan yang menyusun laporan keuangan dan penerapan sistem keuangan daerah. Indikator yang di gunakan untuk mengukur motivasi (Gomes, 1997; rivai, 2005) yaitu : pemberian *reward*, keamanan kerja, pemberian gaji, memberi kesempatan untuk maju. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 yang menunjukkan setuju atau tidak dengan pertanyaan yang disajikan, dengan skala likert yang di gunakan yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

c. Emosi (X_3)

Emosi sangat memberikan pengaruh terhadap pekerjaan yang di lakukan oleh karyawan terhadap penyusunan laporan keuangan, karyawan yang mampu mengendalikan emosinya saat bekerja pastinya akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam pekerjaannya dan tentunya akan mewujudkan terciptanya kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah yang akurat. Menurut Lubis, (2010) indikator dalam penelitian ini ada empat yaitu : rasa bahagia, rasa ketakutan, rasa sedih, dan marah. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 yang menunjukkan setuju atau tidak dengan pertanyaan yang disajikan, dengan skala likert yang di gunakan yaitu: sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

d. Kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah (Y)

Sistem keuangan akuntansi daerah merupakan sistem akuntansi yang terdiri dari seperangkat kebijakan, standar dan prosedur yang menghasilkan laporan yang relevan, andal dan tepat waktu untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan pihak internal dan eksternal pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengukur kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah adalah kenyamanan dan kemudahan akses, kecepatan sistem, memperbaiki eror sistem, kelengkapan informasi, akuratnya informasi sistem. Jumlah pertanyaan ada 15 pertanyaan. Pengukuran variabel sistem keuangan akuntansi daerah menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Sistem keuangan akuntansi daerah

X_1 = Sikap

X_2 = Emosi
 X_3 = Motivasi
 a = Konstanta regresi
 b = Koefisien regresi
 e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data Responden

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat faktor faktor yang mempengaruhi berperilaku terhadap kegunaan sistem keuangan akuntansi daerah di kota malang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 Pegawai yang bekerja di BPKAD kota malang. Berdasarkan perhitungan sampel maka didapatkan hasil pada tabel Berikut

Tabel 4.1
Responden Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kuisisioner yang disebar	65
2.	Kuisisioner yang tidak di isi	12
3	Jumlah Kuisisioner yang dijadikan Sampel	53

Sumber data diolah peneliti 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah Karyawan di BPKAD Kota Malang adalah sebanyak 65 Pegawai, setelah disebar sebanyak 65 kuisisioner sebanyak 12 responden tidak mengisi kuisisioner sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 Responden.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	22	41,5
2.	Perempuan	31	58,5
Jumlah		53	100

Sumber data diolah peneliti 2020

Berdasarkan keterangan hasil Deskripsi Karakteristik Responden di dapatkan hasil bahwa dari seluruh sampel yang berjumlah 53, responden laki-laki berjumlah 22 atau 41,5 %, sedangkan 31 atau 58,5 % lainnya berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat ketahu bahwa responden terbanyak yang menjadi sampel berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 4.3
Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-30	17	32,1
2.	31-40	25	47,2
3.	41-50	7	13,2
	>50	4	7,5
Total		53	100

Sumber data diolah peneliti 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden pegawai yang berusia 21-30 tahun dengan persentase 32,1%, sebanyak 25 responden yang berusia 31-40 tahun dengan persentase 47,2%, dan sebanyak 7 responden yang berusia 41-50 tahun dengan persentase 13,2%, sisanya sebanyak 4 pegawai berumur lebih dari 50 tahun dengan prosentase 7,5% Sehingga dapat diketahui bahwa pegawai terbanyak berusia 31-40 tahun.

Tabel 4.4
Usia Responden

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-5	15	28,3
2.	6-10	15	28,3
3.	11-15	17	32,1
4	16-20	1	1,9
5	>20	5	9,4
Total		53	100

Sumber data diolah peneliti 2020

Hasil perhitungan distribusi responden menunjukkan bahwa dari 53 pegawai yang dijadikan sebagai responden sebanyak 15 responden atau 28,3% telah bekerja selama 1-5 tahun, 15 anak bekerja selama 6-10 tahun, 17 anak atau 32,1% telah bekerja selama 11-15 tahun, 1 anak bekerja selama 16-20 tahun dan sisanya 5 orang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun. Berdasarkan hal ini diketahui pegawai terbanyak adalah dengan masa kerja 17 Tahun.

Tabel 4.5.
Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<D3	3	5,7
2.	D3	13	24,5
3.	S1	35	66
4.	S2	2	3,8
Total		53	100

Sumber data diolah peneliti 2020

Hasil perhitungan responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa 3 responden atau 5,7% memiliki pendidikan di bawah D3, 13 responden memiliki pendidikan D3, 35 responden lulusan S1 dan 2 atau 3,8% adalah lulusan S2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Normalitas

		Sikap	Emosi	Motivasi	Skad
N		53	53	53	53
Normal	Mean	4,1132	4,1547	4,1358	3,8462
Parameters(a,b)	Std. Deviation	,54280	,55420	,50501	,54665
Most Extreme	Absolute	,111	,138	,153	,151
Differences	Positive	,111	,138	,153	,151
	Negative	-,105	-,123	-,092	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,807	1,006	1,115	1,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,532	,263	,166	,179

Sumber data diolah peneliti 2020

Variabel Sikap statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 0,807 dan probabilitas sebesar 0,532. Hal ini berarti probabilitas $>level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%/0,05$) maka data sikap dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Emosi menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,006 dan probabilitas sebesar 0,263. Hal ini berarti probabilitas $>level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%/0,05$) maka Emosi dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Motivasi menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,115 dan probabilitas sebesar 0,166. Hal ini berarti probabilitas $>level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%/0,05$) maka data Motivasi dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Sistem Keuangan Akuntansi Daerah menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sebesar 1,099 dan probabilitas sebesar 0,179. Hal ini berarti probabilitas $> \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%/0,05$) maka Sistem Keuangan Akuntansi Daerah dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Simultan

Uji *f* (pengujian regresi secara simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Signifikan $F > \alpha = 0,05$, maka H_0 di terima H_1 di tolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 di Tolak H_1 di terima artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 51,648 dengan *Signifikansi f* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Variabel Sikap Emosi dan motivasi berpengaruh terhadap Sistem keuangan Akuntansi Daerah.

Uji *R Square* (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diketahui pada penelitian bahwa *R Square* sebesar 0158. Hal ini berarti sebesar 15,8 % Return Saham dipengaruhi oleh Variabel ROE, DER dan EPS sedangkan sisanya sebesar 84,2 ($100 - 15,8$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji *t* (Parsial)

Uji parsial diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh Sikap Terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Sikap berpengaruh terhadap SKAD. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t*-hitung Sebesar 3,198 dengan nilai *Significant* lebih kecil dari α 0,05 ($0,002 < 0,05$) Maka H_{1a} diterima. menunjukkan bahwa secara parsial Sikap berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. sikap melibatkan satu komponen yaitu komponen afek seperti yang dikemukakan Thrustone. Komponen afek atau perasaan tersebut memiliki dua sifat, yaitu positif atau negatif. Individu yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu obyek psikologis dikatakan menyukai obyek tersebut atau

mempunyai sikap yang *favorable* terhadap obyek itu. Sedangkan individu yang mempunyai perasaan negatif terhadap suatu obyek psikologis dikatakan mempunyai sikap *unfavorable* terhadap obyek tersebut, sedangkan dalam sikap yang negatif orang cenderung untuk menjauhi atau menghindari obyek tersebut. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Oleh Tingkas (2019) yang menjelaskan bahwa hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan barang, secara parsial hal telah terbukti. Hasil uji-t di peroleh nilai $t_{hitung} = 2,641$ dan $t_{tabel} = 2,042$ dengan signifikan $0,014 < 0,05$

b. Pengaruh Emosi Terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Emosi Tidak berpengaruh terhadap SKAD. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Sebesar -1,999 dengan nilai *Significant* lebih besar dari $\alpha 0,05$ ($0,051 > 0,05$) maka H_{1c} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Teori James-Lange dalam King, (2010) menyatakan bahwa emosi terjadi dari keadaan fisiologis yang muncul karena rangsangan di lingkungan. Setiap emosi, mulai dari marah hingga gembira memiliki serangkaian perubahan fisiologis yang berbeda, dan terlihat dalam denyut jantung, pola pernapasan, keringat, dan respons- respons lainnya. Inti dari teori James menyatakan bahwa sesudah persepsi awal, pengalaman emosi merupakan hasil dari persepsi seseorang terhadap perubahan fisiologis yang dialaminya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Akay (2016).

c. Pengaruh Motivasi Terhadap Sistem Keuangan Akuntansi Daerah

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dari variabel Motivasi berpengaruh terhadap SKAD. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung Sebesar 3,557 dengan nilai *Significant* lebih kecil dari $\alpha 0,05$ ($0,001 < 0,05$) Maka H_{1b} diterima, menunjukkan bahwa secara parsial Motivasi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Seorang karyawan yang termotivasi akan bersifat energik dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya (Rivai, 2005). Sebaliknya para karyawan yang memiliki motivasi yang rendah akan sering menampilkan rasa tidak nyaman dan tidak senang terhadap pekerjaannya. Akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Marjani, (2001); Rivai, (2005) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi dengan kinerja pegawai. Motivasi dapat menyebabkan seseorang untuk berperilaku baik, oleh karena itu motivasi karyawan yang tinggi berbanding lurus dengan kinerja perusahaan (Rivai, 2005). Penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa tingginya kondisi motivasi kerja pegawai berhubungan dengan kecenderungan pencapaian tingkat kinerja pegawai yang cukup tinggi. Pegawai yang memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan berupaya untuk melakukan semaksimal mungkin tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Oleh Hudiwinarsih (2012)

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Keperilakuan Terhadap Kegunaan Sistem Keuangan Akuntansi Daerah Di Kota Malang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap, Emosi dan Motivasi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Dari hasil pengujian dengan menggunakan model regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian secara simultan Variabel Sikap, Emosi dan motivasi berpengaruh terhadap Sistem keuangan Akuntansi Daerah

Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan Sikap berpengaruh terhadap Sistem keuangan Akuntansi Daerah

Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan Emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem keuangan Akuntansi Daerah

Hasil pengujian secara Parsial menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap Sistem keuangan Akuntansi Daerah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis mengajukan Saran dan pertimbangan yang dapat diberikan yaitu:

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah lokasi penelitian untuk hasil penelitian yang bisa di generalisasikan dan sebaiknya menambah variabel primer lain yang mempengaruhi SKAD seperti variabel kompensasi dan komitmen organisasi untuk menjadikan penelitian lebih bagus lagi .serta untuk mendapatkan hasil penelitian relevan bisa melakukan metode pengumpulan data dengan wawancara atau observasi terhadap pekerja .

DAFTAR PUSTAKA

- Akay, E. M., A. T. Poputra, dan M. Y. Kalalo. (2016). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1): 688—697.
- Dayaksini, T. & Hudainah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

- Gibson, James L. 1997. *Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Hall, J. A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalalo, M., Poputra, A., & Akay, E. (2016). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1): 688—697.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mogontha, W., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2): 1055—1062.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, I., & Hudiwinarsih, G. (2012). Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Kecil Dan Menengah Di Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 2(1), 11–24.
- Safaria, T & Saputra, N.E. (2009). *Managemen Emosi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siegel, Gary & Ramanauskas-Marconi, H. (1989). *Behavioral Accounting*. Ohio: Southern Western Publishing.
- Siegel, Marcon. (2005). *Behavior Accounting*. Malang: Fakultas Ekonomi Bisnis UNISMA.
- Thurstone. (2003) *Atitude measurement*. (Online). Available at:
<http://webspace.utexas.edu/brixey9/www/3-html.htm>.
- Kurniyanti, Tingkas. (2019). *Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Koperasi Primkop Kartika*

Dadaha Yodha Yonif Mekanis 521/DY Kediri. Skripsi tidak diterbitkan.
Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

<http://rinihas02.blogspot.com/2016/01/sikap-kerja-dan-kepuasan-kerja.html>

*) Shella Citra Oktaviani adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Afifudin adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.